

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu bentuk karya sastra yang mudah dipahami adalah cerita pendek atau disebut juga cerpen. Cerpen adalah karya fiksi yang dibangun dari komponen intrinsik dan ekstrinsik. Struktur cerita pendek adalah unsur intrinsiknya. Sebuah cerita pendek ada sebagai karya sastra yang benar-benar akan ditemui pembaca ketika membaca. Alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat semuanya berkontribusi pada struktur cerita pendek. Unsur ekstrinsik, di sisi lain, adalah hal-hal yang tidak ada dalam tulisan. Meskipun unsur ekstrinsik bukan merupakan bagian dari cerita pendek, mereka memiliki efek pada cerita dalam beberapa cara. Biografi penulis, psikologi penulis, psikologi pembaca, kondisi lingkungan penulis, dan lainnya contoh adalah contoh ekstrinsik.

Karya dapat ditulis dalam bahasa yang dapat dipahami pembaca dan, pada akhirnya, digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat mendorong pembaca untuk membuat perubahan positif dalam hidup mereka dan menawarkan solusi atas masalah.

Seseorang dapat dengan bebas membahas kehidupan manusia dengan berbagai aturan dan norma melalui sebuah karya sastra, yang memungkinkan makna-makna tertentu tentang suatu kehidupan dapat tersampaikan dalam sebuah karya sastra. Dalam cerpen yang akan dibahas dalam penelitian ini, Ard Al Burtuqal Hazin menggambarkan masyarakat yang terkena dampak peristiwa

tersebut, memberikan kesan kepada pembaca bahwa mereka adalah bagian dari plot 1.

Seorang pengarang dalam menuliskan sebuah cerita bukan hanya sekedar untuk bercerita, tetapi pengarang mempunyai maksud menyampaikan nilai-nilai luhur kepada para pembacanya. Pengarang memilih tema tertentu agar nantinya para pembaca dapat mengambil pelajaran dari cerita yang ditulis oleh pengarang, sehingga nantinya dapat berguna bagi masyarakat<sup>2</sup>.

Pendekatan terhadap sebuah karya sastra yang melihat dari aspek-aspek yang ada didalam masyarakat disebut sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan perpaduan dari bidang studi yaitu sosiologi dan sastra, hal ini dikarenakan keduanya menuntut objek yang sama yaitu manusia dalam masyarakat. Kecenderungan telaah pada sosiologi sastra ada 2; pertama, pendekatan yang berdasarkan pada anggapan bahwa sastra merupakan cermin proses sosial ekonomi belaka. Pendekatan ini bergerak dari faktor-faktor diluar sastra. Pada pendekatan ini sebuah teks sastra tidak dianggap sebagai objek yang utama. Kedua, pendekatan yang mengutamakan sastra sebagai bahan penelaah. Metode ini menggunakan analisis teks sastra untuk mengetahui strukturnya, kemudian digunakan untuk memahami gejala sosial yang ada dalam sastra<sup>3</sup>. Menurut Ratna setidaknya ada 5 penjelasan mengenai sosiologi

---

<sup>1</sup> Muhammad An'im 'Urwatul Watsiq, "Al Qissah Al Qasirah Ard Al Burtuqal Al Hazin li Ghassan Kanafani (Dirasah Tahliliyyah Ijtimaiyah Adabiyyah Li Alan Swingewood)" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, t.t.).

<sup>2</sup> Siti Mukaromah, "Analisis Unsur Unsur Intrinsik Cerpen 'Kacamata Emak' Karya Harris Effendi Thahar." (Klaten, Universitas Widya Dharma Klaten, 2016).

<sup>3</sup> Trining Tyas, "Analisis Sosiologi Karya Sastra Terhadap Novel Suti Karangan Sapardi Djoko Damono V" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2018).

sastra yang perlu dipertimbangkan dalam rangka menemukan fakta antara karya sastra dan masyarakat yaitu, pemahaman terhadap karya sastra dengan pertimbangan aspek kemasyarakatannya, pemahaman terhadap suatu karya disertai dengan aspek kemasyarakatan yang terkandung didalamnya, pemahaman terhadap karya sastra sekaligus dengan masyarakat yang melatarbelakangi, hubungan antara sastra dengan masyarakat, sosiologi sastra berusaha menemukan keterkaitan antara sastra dan masyarakat.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis akan membahas tentang tragedi penjajahan masyarakat Palestina yang terdapat pada cerpen Ard Al Burtuqal Hazin yang diterjemahkan dengan judul Negeri Jeruk yang Bersedih ditulis oleh Ghassan Kanafani dengan menggambarkan situasi yang terjadi kepada rakyat Palestina saat tragedi Nakbah.

#### **B. Rumusan Masalah.**

1. Bagaimana awal mula terjadinya kedaulatan Israel di palestina?
2. Bagaimana dampak positif-negatif tragedi Nakbah pada masyarakat Palestina?

#### **C. Tujuan Penelitian.**

1. Untuk menjelaskan awal mula terjadinya kedaulatan Israel di Palestina
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi pada masyarakat Palestina.

#### **E. Manfaat Penelitian.**

---

<sup>4</sup> Cintya Nurika Irma, "Pendekatan Sosiologi Sastra dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Punakawan Menggugat Karya Ardian Kresna," *Jurnal Bindo Sastra* 1, no. 1 (3 Maret 2017): 1, <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i1.660>.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti lain dan dapat menjadi bahan kajian untuk masyarakat luas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para sejarawan dapat memberikan pelajaran sejarah yang dapat dikaji lebih lanjut
- b. Menunjukkan kepada masyarakat luas tentang bagaimana keadaan masyarakat Palestina.

#### **D. Kajian Pustaka.**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang kami lakukan, kami baru menemukan satu penelitian yang meneliti tentang *Ard al-Burtuqal al-Hazin*. Tetapi ada beberapa rujukan yang menjelaskan tentang tragedi Hari Nakbah.

1. Pertama ditulis oleh Muhammad An'im Urwatul Watsiq Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di dalam Skripsinya yang berjudul Al Qissah Al Qasirah Ard Al Burtuqal Al Hazin Li Ghassan Kanafani (Dirasah Tahliliyyah Ijtimaiyyah Adabiyyah Li Alan Swingewood) pada tahun 2017: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi sosial pengarang yang melatarbelakangi penciptaan cerpen "*Ard al-Burtuqol al-Hazin*" dan mengetahui representasi pengungsi Palestina yang menjadi peristiwa sejarah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan "Library Research", yaitu mencari dan mendeskripsikan fakta-fakta dan dilanjutkan dengan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada cerpen "*Ard al-Burtuqol al-Hazin*" terdapat peristiwa sejarah yang direpresentasikan

oleh pengungsi Palestina, setelah pengusiran Israel terhadap bangsa Palestina, timbul penderitaan di kalangan para pengungsi di Lebanon antara lain berupa kemiskinan, pengangguran, kelaparan dan anak-anak putus sekolah. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam cerpen "*Arḍ al-Burtuqol al-Hazin*" terdapat usaha pengarang untuk memperlihatkan, memperkenalkan, dan memberitahukan tentang peristiwa sejarah pengungsi Palestina. Pengarang memperlihatkan peristiwa sejarah para pengungsi Palestina dengan cara menuangkan ide-ide cerita berdasarkan permasalahan yang terjadi di Palestina pada masa penjajahan Israel dan permasalahan para pengungsi di Lebanon <sup>5</sup>.

2. Kedua ditulis oleh Efita Sari, Mahasiswa Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang tahun 2012 didalam skripsinya yang berjudul "Analisis Sosiologis pada Novel al-Karnak Karya Najib Mahfudz dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Telaah Prosa" beliau menjelaskan bahwa Kajian Sosiologis mengungkap adanya keterkaitan antara sastra dan kehidupan bermasyarakat. Kajian Sosiologi juga sangat erat kaitannya dengan keadaan seorang pengarang dan masyarakat disekitarnya. ujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi sosiologis pada novel Najib Mahfudz yang ber judul Al-Karnak. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sosiologi pengarang dan gambaran kondisi masyarakat Mesir pada novel Al-Karnak. Pendekatan

---

<sup>5</sup> Muhammad An'im 'Urwatul Watsiq, "Al Qissah Al Qasirah Arḍ Al Burtuqal Al Hazin li Ghassan Kanafani (Dirasah Tahliliyyah Ijtimaiyah Adabiyyah Li Alan Swingewood)."

kajian yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra yang mengungkap hubungan sastra dengan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca sumber data dengan menjadikan peneliti sebagai human instrument. Hasil penelitian ini adalah (1) dalam novel al-Karnak karya Najib mahfudz terdapat fakta sosial kehidupan Najib Mahfudz yang merupakan bagian iii dari posisi sosial dan profesionalisme Najib Mahfudz dalam masyarakat Mesir yaitu mencakup tokoh aku sebagai subjek kolektif integrasi sosial dan ideologi Najib Mahfudz yang mencakup Najib Mahfudz dan perdamaian Palestina Israel serta Najib Mahfudz dan revolusi 1952. (2) Penggambaran masyarakat Mesir pada novel al-Karnak merupakan refleksi realitas sejarah yang pernah ada dalam masyarakat Mesir pasca revolusi 1952 di antaranya adalah kesesuaian revolusi Mesir 1952 dengan pembuatan novel al-Karnak masyarakat yang menjunjung tinggi revolusi Mesir 1952 masyarakat yang kecewa dengan kekalahan dunia Arab melawan Israel serta adanya pemberangusan kelompok Ikhwanul Muslimin oleh pemerintah. (3) Analisis sosiologis pada al-Karnak karya Najib mahfudz dapat dikaitkan dan disarankan untuk menjadi contoh kajian sosiologis dalam pembelajaran Telaah Prosa sesuai kajian yang telah dilakukan peneliti. 6.

3. Ketiga dalam buku berjudul Palestina Sejarah, Perkembangan dan Konspirasi karya DR. Muhsin Muhammad Shaleh bahwasannya klaim

---

<sup>6</sup> Efita Sari, "Analisis Sosiologis pada Novel al-Karnak Karya Najib Mahfusz dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Telaah Prosa" (Universitas Negeri Malang, t.t.).

bangsa Yahudi yang menganggap bahwa tanah Palestina adalah tanah yang dijanjikan adalah suatu kesalahan. Namun demikian Palestina adalah tanah air bangsa Palestina sendiri sebagai tanah Islam yang merupakan tempat berdirinya Masjidil Aqsha sekaligus tempat lahirnya para nabi dan rasul 7.

4. Keempat Jurnal berjudul Konflik Israel-Palestina: Persengketaan Di Jalur Gaza yang ditulis oleh Adnan Hidayat, Evie Aprilianty, M. Dian Akbar. Mereka menjelaskan bahwa Mayoritas penduduk Gaza adalah mereka yang lahir dan besar di Gaza dan selebihnya adalah para pengungsi yang datang dari Palestina akibat dari konflik Israel-Palestina. Sejarah panjang bangsa Israel-Yahudi membuat mereka mengharapkan “Tanah Terjanji” yang termaktub dalam al kitab mereka membuat mereka mencaplok paksa wilayah yang telah secara de facto adalah wilayah Palestina. Hingga turunnya resolusi PBB yang memberikan wilayah Palestina dan dukungan negara adidaya Amerika Serikat menguatkan mereka dan sampai pada satu titik yaitu mendeklarasikan diri sebagai sebuah negara pada 14 Mei 1948.
5. Kelima pada Jurnal yang ditulis oleh Khalimatus Sadiyah dan Faisol, Mahasiswa Sastra Arab UIN Malik Ibrahim Malang dengan judul Konflik Sosial Dalam Cerpen “Mukjizat Dan Karamat” Karya Taufik El-Hakim Kajian Sosiologi Karya Sastra Marxis tahun 2017 menjelaskan bahwa Tujuan penelitian ini menunjukkan bentuk konflik sosial yang terjadi pada

---

<sup>7</sup> DR. Muhsin Muhammad Shaleh, *Palestina Sejarah, Perkembangan dan Konspirasi.*, t.t.

<sup>8</sup> Evie Aprilianty Adnan Hidayat dan M. Dian Akbar, “Konflik Israel-Palestina : Persengketaan Di Jalur Gaza,” *www.academia.edu*, t.t.

cerpen, lalu penyebab konflik sosial yang terjadi pada cerpen, kemudian dampak konflik sosial pada Cerpen Mukjizat dan Karamat Karya Taufik el Hakim menurut pandangan Marxisme. Kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini, pertama, terdapat konflik pada setiap kelas sosial masyarakat dan konflik internal pada tokoh utama dalam cerpen. Kedua, penyebab terjadinya konflik sosial yang terdapat pada cerpen adalah karena kelas bawah yang meminta uang tebusan kepada pihak jamaah gereja, mereka mengancam jika tidak diberikan tebusan maka akan terjadi sesuatu yang tidak baik kepada pendeta. Ketiga, dampak konflik sosial pada cerpen Mukjizat dan Karamat Karya Taufik El-Hakim adalah kas gereja mengalami kerugian dan berkurang dari jumlah sebelumnya<sup>9</sup>.

6. Keenam ditulis oleh Dahlia Isdina Oktavia, Mahasiswi Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara pada tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Novel Ahlamu An-Nisa’i Al-Harimi” karya Fatima Mernissi (Kajian Sosiologi Sastra)” menjelaskan unsur-unsur sosiologi sastra yang tersirat didalam karya sastra itu sendiri. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral, pesan religius, pesan kritik sosial dan apa yang menjadi tujuan yang disampaikan dalam novel. Hasil penelitian ini adalah pesan moral untuk menghargai sesama manusia terutama para perempuan, tidak mempercayai sepenuhnya kepada orang lain yang digambarkan pada seorang Putri yang terbunuh misterius,

---

<sup>9</sup> Faisol Khalimatus Sadiyah, “Konflik Sosial Dalam Cerpen ‘Mukjizat Dan Karamat’ Karya Taufik El-Hakim Kajian Sosiologi Karya Sastra Marxis,” *Kajian tentang Bahasa, Sastra dan Budaya Arab HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*, t.t.



pelajaran untuk selalu menghargai sosok seorang Ibu pesan religious, serta pesan kritik sosial terhadap pemerintah (raja/ratu), kritik social terhadap kekuasaan, dan kritik social terhadap HAM<sup>10</sup>.

7. Ketujuh ditulis oleh AS Rakhmad, mahasiswa Universitas Indonesia dalam tesisnya yang berjudul “Aulad Haratina: sebuah protes social analisis sosiologi sastra atas karya Naguib Mahfouz” menganalisis bahwa kondisi social, politik, dan ideologi dalam novel diasumsikan sebagai cermin kondisi soial, politik, dan ideologi Mesir kurun waktu 1952-1959. Penelitian ini menemukan adanya kritik dan protes social pengarang terhadap kondisi social, politik, dan ideologi di Mesir pada periode tersebut. Kritik dan protes social tersebut mengenai ketidakadilan, demokrasi yang terbungkam, dan sekularisasi ilmu pengetahuan yang tengah berkembang di Mesir pada masa kekuasaan Presiden Gamal Abdul Naser.

Adapun relevansi penelitian ini dengan beberapa penelitian tersebut dapat terlihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1.1** Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya

No	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian

<sup>10</sup> Dahlia Isdina Oktavia, ““Analisis Novel Ahlamu An-Nisa’i Al-Harimi’ karya Fatima Mernissi (Kajian Sosiologi Sastra)”” (Universitas Sumatera Utara, 2015).

1	Muhammad An'im Urwatul Watsiq	Al Qissah Al Qasirah Ard Al Burtuqal Al Hazin Li Ghassan Kanafani (Dirasah Tahliliyyah Ijtimaiyyah Adabiyyah Li Alan Swingewood)	2017	skripsi	Fokus kajian pada Analisis sosiologi keluarga penyair
2	Elfita Sari	“Analisis Sosiologis pada Novel al-Karnak Karya Najib Mahfusz dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Telaah Prosa”	2012	Skripsi	Fokus kajian Sosiologis mengungkap adanya keterkaitan antara sastra dan kehidupan bermasyarakat
3	DR. Muhsin Muhammad Shaleh	Palestina Sejarah, Perkembangan dan Konspirasi	2005	Buku	Fokus kajian sosiologi

					masyarakat palestina
4	Adnan Hidayat, Evie Aprilianty, M. Dian Akbar	Konflik Israel- Palestina: Persengketaan Di Jalur Gaza	2013	Jurnal	Fokus kajian sosiologi masrayakat palestian dan israel
5	Khalimatus Sadiyah dan Faisol	Konflik Sosial Dalam Cerpen “Mukjizat Dan Karamat” Karya Taufik El-Hakim Kajian Sosiologi Karya Sastra Marxis	2017	Jurnal	Fokus kajian konflik sosial
6	Dahlia Isdina Oktavia	Analisis Novel Ahlamu An- Nisa’i Al-Harimi	2015	Skripsi	Fokus kajian unsur-unsur sosiologi
7	AS Rakhmad	“Aulad Haratina”	2012	Thesis	Fokus menganalisis bahwa kondisi

					social, politik, dan ideologi
--	--	--	--	--	----------------------------------

### E. Landasan Teori.

Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra Antonio Gramsci dengan teori *epistemologi intuitif* memandang bahwa karya nilai karya sastra bukanlah pada diri karya sastra, melainkan dalam hubungan antara sastrawan dan masyarakatnya, zamannya, dan kondisi-kondisi sejarah secara umum<sup>11</sup>. Sosiologi berasal dari kata *soio/socius* berarti masyarakat, *logi/logos* berarti ilmu. Jadi, sosiologi adalah ilmu mengenai asal usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antara manusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris<sup>12</sup>.

Sedangkan sastra berasal dari akar kata *sas* (sansekerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan instruksi. Akhiran *tra* berarti alat, sarana. Jadi, sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik<sup>13</sup>.

Baik sosiologi maupun sastra memiliki objek kajian yang sama yakni manusia dalam masyarakat, sehingga sosiologi sastra memahami hubungan-hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan-hubungan tersebut didalam masyarakat<sup>14</sup>.

<sup>11</sup> Ahyal Anwar, *Teori Sosial Sastra*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015. Hlm. 67

<sup>12</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003. Hlm. 1

<sup>13</sup> Ibid. Hlm. 1

<sup>14</sup> Rizky Bambang, *sosiologi sastra: teori dan Kajian*. Hlm. 5

Sosiologi sastra pada dasarnya merupakan pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya<sup>15</sup>.

Menurut Gramsci, sastra dan seni harus dikaitkan dengan tiga aspek yang bersifat dinamik dan dialektik. Pertama, sastra harus dikaitkan dengan sejarah manusia dan relasi-relasi sosial yang kongkret maka sastra harus bersifat praksis secara politis (meski bukan politik). Kedua, sastra dan seni harus mempunyai otonomi dalam politik, sebab hakikat karya sastra lahir secara spontan dan tidak dapat dipaksakan dari pemerintah maupaun dari luar karya sastra itu sendiri. Ketiga, karya sastra harus memfasilitasi kekuatan-kekuatan revolusioner yang progresif<sup>16</sup>.

Maka dengan teori ini penulis tertarik meneliti tentang cerpen *Ard Al Burtuqal Al Hazin* Karya Ghassan Kanafani yang menceritakan tentang kondisi Sosiologis pengarang dan masyarakat Palestina yang harus pergi dari tanah kelahirannya sendiri akibat dari penjajahan Israel dengan mengkaitkan fakta-fakta yang ada terlebih lebih lagi dari sisi historisnya.

#### 1. Definisi Nakbah

Nakbah (النكبة) Al-Nakbah, “bencana” atau “Malapetaka”.<sup>17</sup> adalah hari peringatan pengusiran negara Palestina yang mengarah pada pembentukan Negara Israel pada tahun 1948.<sup>18</sup> Hari ini diperingati pada 15 Mei, satu hari setelah tanggal Gregorian untuk hari kemerdekaan Israel (Yom Ha'atzmaut).

<sup>15</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003. Hlm. 2

<sup>16</sup> Ahyal Anwar, *Teori Sastra*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015. Hlm. 76

<sup>17</sup> Stern, Yoav. “Palestina refugees, israeli left-wingers mark Nakba” diarsipkan 2008-07-23 di wayback Mashine., Nakba 60

<sup>18</sup> David W. Lesch, Benjamin Frankel (2004). *History in Dispute: The Middle East since 1945* (ed. Illustrated). St. James Press. hlm. 102. ISBN 1558624724, 9781558624726 Check | isbn= value

Di Israel, Hari Nakbah diperingati oleh orang Arab bersamaan dengan Yom Ha'atzemaut (Hari Kemerdekaan Israel) yang dirayakan di Israel pada tanggal Ibrani (5 Iyar atau sehari sebelum atau sesudahnya). Karena perbedaan antara kalender Ibrani dan Gregorian, Hari Kemerdekaan dan tanggal resmi 15 Mei untuk Hari Nakbah biasanya bertabrakan setiap 19 tahun.<sup>19</sup>

Penganut Islamis juga memandang an-nakbah atau difitisme 1967 sebagai simbol kekalahan sosialisme Arab. Singkatnya, an-nakbah bukanlah kekalahan negara atau tentara Arab, melainkan gejala dari gagalnya trend ideologi Barat seperti sekularisme liberalisme, sosialisme, nasionalisme karena semuanya bertolak belakang dengan prinsip-prinsip dasar Islam.<sup>20</sup>

#### 1. Definisi sosiologi sastra

Sosiologi sastra merupakan teori sastra yang menganalisis suatu karya sastra didasarkan dalam hubungan kemasyarakatannya. Sastra dipandang sebagai bentuk lain dari ekspresi pengarang. Landasan dalam teori ini adalah sosiologi sastra. Penelitian sosiologi sastra nasional, sastra kontemporer, dan khususnya novel semakin mendapat perhatian dalam kajian sosiologi sastra.<sup>21</sup> Sosiologi adalah cabang studi yang mengkaji bagaimana manusia berinteraksi dalam

---

(help). "The Palestinian recalled their "Nakba Day", their "catastrophe" — the displacement that accompanied the creation of the State of Israel — in 1948."

<sup>19</sup> Hertz-Larowitz, Rachel (2003). Arab and Jewish Youth in Israel: Voicing National Injustice on Campus. *Journal of Social Issues*, 59(1), 51-66.

<sup>20</sup> Dr.yoyo, M.A, Pemikiran Arab (Dinamika intelektual,ideologi,dan gerakan.)

<sup>21</sup> Roucek dan Warren (2009: 18)

kelompok. Penelitian tersebut banyak diminati oleh penulis yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah ilmu yang mempelajari karya sastra tentang hubungannya dengan masyarakat, yaitu masyarakat sebagai pembaca karya sastra, masyarakat sebagai pencipta karya sastra, dan penerimaan masyarakat terhadap suatu karya sastra. Kajian dalam sosiologi sastra lebih menitik beratkan pada hubungan antara pengarang dan kehidupan sosial, ditinjau dari bentuk dan isi karya sastra.

Sosiologi sastra adalah ilmu tentang hubungan kelompok dalam kehidupan manusia. Tujuan sosiologi sama dengan ilmu sosial lainnya, tetapi seseorang melihat kejadian sosial dengan caranya sendiri. Dari pemahaman materi dan budaya masuk ke dalam esensi pembentukan, kerjasama dan kehidupan semua golongan.<sup>22</sup> Menunjukkan bahwa sosiologi berfungsi untuk memahami perilaku manusia, karena peran kehidupan manusia berpengaruh oleh subsistem sosialnya.<sup>23</sup> Pada dasarnya subsistem sosial meliputi individu atau elemen individu dalam masyarakat dan kehidupan yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut. Sosiologi sastra, dengan menyatukan dua disiplin ilmu sosiologi dan sastra yang berbeda. Yang sangat 5 diperhatikan ialah posisi

---

<sup>22</sup> Bouman dan Wahyuningtyas dalam Santoso, 2011: 20

<sup>23</sup> Soekanto (dalam Santosa dan Wahyuningtyas, 2011: 21

dominannya dalam analisis, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.<sup>24</sup>

Dalam sosiologi sastra, konsep-konsep yang terkait dalam sastra harus sangat jelas, sedangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan sosiologi memainkan peran yang paling penting. Kalau peneliti lebih spesifik, mereka akan lebih peka, ada sosiologi puisi, sosiologi novel, sosiologi drama, dan sebagainya. Metode sastra yang memperhatikan aspek sosial disebut sosiologi sastra, yang menggunakan analisis teks untuk melihat strukturnya, yang kemudian digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial di luar sastra.<sup>25</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa sastra adalah aktivitas kreatif dan karya seni. Karya sastra pada dasarnya tercipta dari realitas kehidupan masyarakat yang terjadi dan dibuat oleh pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.<sup>26</sup> Sejalan dengan itu, sastra merupakan karya menyampaikan pesan melalui media bahasa.<sup>27</sup> Landasan dalam teori ini adalah sosiologi sastra. Penelitian sosiologi sastra lebih banyak memberikan perhatian kepada sastra nasional, sastra modern, khususnya mengenai novel. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam

---

<sup>24</sup> Endraswara (2011: 26)

<sup>25</sup> Damono dalam AlMa'ruf dan Nugrahani, 2017: 99.

<sup>26</sup> Wellek dan Werren (2014: 3)

<sup>27</sup> Setyorini, 2015: 289



kelompokkelompok. Penelitian tersebut banyak diminati oleh penulis yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat.<sup>28</sup>

Sastra merupakan bagian dari gambaran kehidupan masyarakat yang dihadirkan melalui pemikiran, sehingga karya yang tercipta merupakan gambaran zaman sosial. Dalam karya sastra sering dijumpai cerita yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat, seperti politik, sosial ekonomi, budaya, dan agama. Oleh karena itu, sekalipun dianggap novel, karya sastra belum tentu murni khayalan dan imajinasi. Namun, karya sastra berasal dari akumulasi pengalaman pengarang. Sastra berasal dari bahasa Sanskerta, dari akar kata “sas”, yang artinya memberi petunjuk dengan kata kerja turunan. Sementara itu, akhiran "tra" biasanya berarti alat atau sarana. Istilah sastra dapat dipahami sebagai pengajaran, manual (instruksi) atau alat pengajaran. Definisi sastra memiliki banyak keterbatasan, antara lain: (1) Sastra adalah seni; (2) Sastra adalah ekspresi alami dari emosi; (3) Sastra adalah ekspresi pemikiran dalam bahasa, dan pemikiran berarti pendapat, gagasan, perasaan, pikiran, dan semua aktivitas spiritual manusia; (4) Sastra adalah inspirasi hidup, terwujud dalam keindahan. (5) Sastra adalah semua buku yang memuat emosi dan kemampuan moral manusia yang dalam, suci, bebas dari penglihatan, dan menawan. Menurut Sumardjo dan Saini sastra mengungkapkan manusia dalam bentuk pengalaman, pikiran, perasaan, dan, kepercayaan serta menunjukkan pesona alat bahasa dalam bentuk gambar konkret.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> . Roucek dan Warren (2009: 18)

<sup>29</sup> Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2014: 87)

## F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, majalah-majalah ilmiah, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini berkaitan dengan kepustakaan, yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan gagasan pemikiran seseorang dengan cara mencari, menganalisis, menginterpretasikan dan menggeneralisasikan hasil penelitian. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan memaparkan fakta kemudian dilanjutkan dengan analisis<sup>30</sup>.

Penelitian ini menggunakan literature dan teks sebagai objek utama analisis yaitu dalam cerpen *Ard Al Burtuqal Al Hazin* yang kemudian dideskripsikan dengan cara menggambarkan dan menjelaskan teks-teks dalam cerpen menceritakan tentang kondisi Sosiologis masyarakat Palestina yang harus pergi dari tanah kelahiran mereka sendiri akibat dari penjajahan Israel serta menguraikan dan menganalisis dan memberikan pemahaman terhadap teks-teks yang dideskripsikan.

---

<sup>30</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

#### **D. Sumber-sumber atau Bahan-Bahan Rujukan**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh<sup>31</sup>. Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah beberapa sumber yang relevan dengan pembahasan. sumber data terdiri dari dua macam yaitu sumber primer dan sekunder.

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cerpen *Ard Al Burtuqal Al Hazin* Karya Ghassan Kanafani, yang menceritakan tentang kondisi Sosiologis masyarakat Palestina yang harus pergi dari tanah kelahiran mereka sendiri akibat dari penjajahan Israel.

##### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai literatur yang berhubungan dan relevan dengan objek penelitian, baik itu buku, skripsi, thesis, disertasi, maupun jurnal yang ada di internet.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda maupun buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian<sup>32</sup>. Menurut suwardi, dalam bukunya

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2006, hlm. 129.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2006, hlm 231.

mengatakan, bahwasanya dalam mengumpulkan data tergantung pada perspektis penelitiannya<sup>33</sup>.

## 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh<sup>34</sup>. Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah beberapa sumber yang relevan dengan pembahasan. sumber data terdiri dari dua macam yaitu sumber primer dan sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cerpen *Ard Al Burtuqal Al Hazin* Karya Ghassan Kanafani, yang menceritakan tentang kondisi Sosiologis masyarakat Palestina yang harus pergi dari tanah kelahiran mereka sendiri akibat dari penjajahan Israel.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai literatur yang berhubungan dan relevan dengan objek penelitian, baik itu buku, skripsi, thesis, desertasi, maupun jurnal yang ada di internet.

## 2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi, dengan menguraikan dan menganalisa serta memberikan pemahaman atas teks-teks yang dideskripsikan. isi dalam analisis isi terdiri atas dua macam, yaitu isi

---

<sup>33</sup> Suwardi, Buku Ajar Sosiologi sastra, FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 2019. hlm. 69

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2006, hlm. 129.

laten dan isi komunikasi. isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi adalah isi yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi<sup>35</sup>.

Sebagaimana metode kualitatif, dasar pelaksanaan metode analisis isi adalah penafsiran. Apabila proses penafsiran dalam metode kualitatif memberikan perhatian pada situasi alamiah, maka dasar penafsiran dalam metode analisis isi memberikan perhatian pada isi pesan. Oleh karena itulah, metode analisis isi dilakukan dalam dokumen-dokumen yang padat isi. Peneliti menekankan bagaimana memaknakan isi komunikasi, memaknakan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam peristiwa komunikasi<sup>36</sup>. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji isi cerpen *Ard Al Burtuqal Al Hazin* Karya Ghassan Kanafani, yang menceritakan tentang kondisi Sosiologis masyarakat Palestina.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data adalah:

- a. Langkah deskriptif, yaitu menguraikan teks-teks dalam *Ard Al Burtuqal Al Hazin* Karya Ghassan Kanafani, yang menceritakan tentang kondisi Sosiologis masyarakat Palestina.
- b. Langkah interpretasi, yaitu menjelaskan teks teks dalam *Ard Al Burtuqal Al Hazin* Karya Ghassan Kanafani, yang menceritakan tentang kondisi Sosiologis masyarakat Palestina.

---

<sup>35</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 48.

<sup>36</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 49.

- c. Langkah Analisis, yaitu menganalisis penjelasan dari *Ard Al Burtuqal Al Hazin* Karya Ghassan Kanafani, yang menceritakan tentang kondisi Sosiologis masyarakat Palestina
- d. Langkah mengambil kesimpulan, yaitu mengambil kesimpulan dalam *Ard Al Burtuqal Al Hazin* Karya Ghassan Kanafani, yang menceritakan tentang kondisi Sosiologis masyarakat Palestina

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan sebuah tulisan yang sistematis, penulis membagi pembahasan ini ke dalam beberapa bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Membahas tentang awal mula kedaulatan Israel di Palestina.
- Bab III : Membahas awal mula terjadi tragedi Nakbah di Palestina pada cerpen *Ard Al Burtuqal Al Hazin*.
- Bab IV : Membahas bagaimana dampak postif-negatif tragedi Nakbah pada masyarakat Palestina.
- Bab V : Penutup dan Saran